

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan keuangan suatu perusahaan merupakan faktor fundamental dalam menjamin kelangsungan hidup usaha jangka panjang, terlebih bagi perusahaan terbuka yang bergerak dalam industri strategis seperti PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berperan penting dalam pembangunan infrastruktur nasional, PT Krakatau Steel memiliki tanggung jawab besar tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada pemerintah dan masyarakat luas (Kementerian BUMN, 2021). Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini kerap menghadapi berbagai tantangan keuangan yang berpotensi menimbulkan kondisi *financial distress*, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu (Hanafi & Halim, 2020).

Fenomena *financial distress* menjadi isu penting dalam dunia bisnis modern dan mendapat perhatian dari praktisi, akademisi, regulator, serta investor. Kondisi ini mencerminkan tekanan keuangan serius yang dapat mengarah pada kebangkrutan jika tidak segera ditangani (Yusra & Fadillah, 2023). Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, deteksi dini terhadap penurunan kinerja keuangan sangat penting agar perusahaan dapat mengambil langkah preventif. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi *financial distress* adalah melalui analisis rasio keuangan. Dua metode prediksi yang populer dan terbukti akurat dalam banyak penelitian adalah Metode *Altman Z-Score* dan *Springate* (Ningsih & Pramudito, 2022). *Altman Z-Score* menggabungkan lima rasio utama yang menilai profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk mengklasifikasikan kondisi perusahaan. Metode ini sangat sesuai untuk perusahaan manufaktur publik.

Metode *Springate*, meskipun lebih sederhana karena hanya menggunakan empat rasio, tetap efektif dalam memprediksi potensi kebangkrutan dan banyak digunakan terutama saat data terbatas. Penelitian terbaru menunjukkan metode ini tetap relevan, termasuk di Indonesia (Yusra & Fadillah, 2023). Penggunaan kedua metode ini secara bersamaan memberikan hasil analisis yang lebih menyeluruh dan

dapat membantu manajemen serta investor dalam mengambil keputusan strategis untuk menjaga kelangsungan perusahaan.

Salah satu perusahaan yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah PT Krakatau Steel yang telah mengalami dinamika keuangan yang cukup kompleks dalam kurun waktu 2020 hingga 2024. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan sempat mengalami kerugian bersih yang signifikan, utamanya pada tahun 2020 yang kemudian mendorong pemerintah untuk melakukan langkah restrukturisasi utang besar-besaran pada tahun 2020. Melalui program restrukturisasi ini, Krakatau Steel mendapatkan keringanan dan penjadwalan ulang utang yang diharapkan mampu memulihkan struktur keuangan perusahaan (Kementerian BUMN, 2021). Namun demikian, meskipun terdapat perbaikan pendapatan pada tahun-tahun berikutnya, kondisi keuangan perusahaan belum sepenuhnya stabil. Hal ini tercermin dari fluktuasi pada rasio keuangan, dan masih adanya tekanan dari beban operasional serta utang jangka panjang.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk mulai membaik di 2021 dengan laba positif setelah bertahun-tahun rugi, namun fluktuasi berlanjut hingga 2024. Meskipun pendapatan meningkat, laba bersih menurun dan beban utang tetap tinggi, mencerminkan potensi kebangkrutan yang masih membayangi perusahaan. Berikut adalah data Ringkasan Kinerja Keuangan PT Krakatau Steel (2020–2024) :

Tabel 1.1 Ringkasan Kinerja Keuangan PT Krakatau Steel (2020–2024)

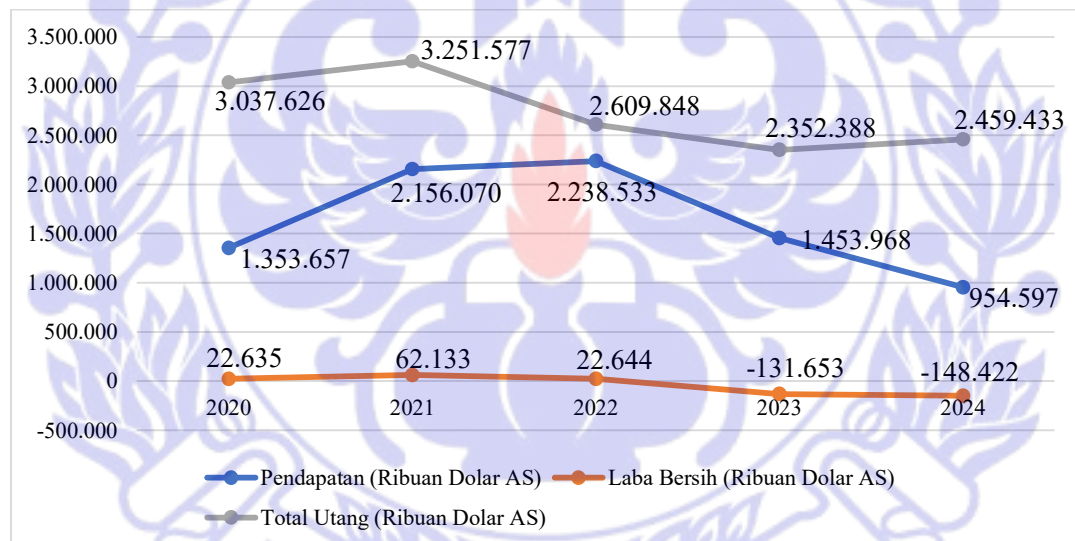
Tahun	Pendapatan (Ribuan Dolar AS)	Laba Bersih (Ribuan Dolar AS)	Total Utang (Ribuan Dolar AS)	Catatan
2020	1.353.657	22.635	3.037.626	Laba positif pertama setelah bertahun-tahun, beban pokok turun. Utang makin naik dan restrukturisasi disiapkan
2021	2.156.070	62.133	3.251.577	Proses restrukturisasi utang dimulai
2022	2.238.533	22.644	2.609.848	Laba turun
2023	1.453.968	(131.653)	2.352.388	Rugi, pendapatan turun
2024	954.597	(148.422)	2.459.433	Rugi makin besar, pendapatan makin turun, utang makin tinggi

Sumber : Laporan Keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, (2020-2024)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan data kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2020–2024, perusahaan mengalami dinamika keuangan yang tidak signifikan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan cukup drastis dengan mencatatkan laba bersih 2.156.070 sebagai titik balik positif, namun kinerja perusahaan kembali melemah di tahun-tahun berikutnya. Di tahun 2023 dan 2024 perusahaan mengalami rugi besar karena pendapatan semakin turun sedangkan tingginya beban utang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan belum sepenuhnya stabil dan masih berpotensi mengalami *financial distress*.

Berikut adalah grafik kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2020–2024 yang menunjukkan tren pendapatan, laba bersih, dan total utang.

Gambar 1.1 Grafik kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Tahun 2020–2024



Sumber : Tabel 1.1, data diolah (2025)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan hasil grafik semakin menurun pada pendapatan sehingga perusahaan mengalami rugi. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kondisi keuangan perusahaan telah membaik pasca restrukturisasi, serta mengukur potensi risiko kebangkrutan di masa depan. Pemilihan dua metode prediktif ini juga bertujuan untuk membandingkan hasil serta menguji konsistensi deteksi dini atas krisis keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif bagi pihak manajemen, investor,

pemegang saham, serta pemerintah dalam merumuskan strategi bisnis dan kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan ke depan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Ida Rohani (2020) Metode *Altman Z-Score* dan *Springate* menunjukkan bahwa PT Krakatau Steel berada dalam zona berbahaya atau berpotensi bangkrut. Sebaliknya, metode *Zmijewski* menilai perusahaan tidak dalam kondisi bangkrut, mencerminkan perbedaan hasil antar metode analisis. Penelitian lainnya oleh Febriana & Zulkifli (2021) menunjukkan bahwa perbandingan antara metode *Altman Z-Score* dan *Springate* berbeda untuk setiap perusahaan. Meskipun demikian, secara umum keduanya tetap mampu mengidentifikasi perusahaan yang berada dalam kondisi financial distress dengan cukup baik.

Namun, masih ditemukan keterbatasan dalam penelitian terdahulu di mana tidak banyak penelitian yang meneliti Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score* dan *Springate* sehingga hal tersebut menjadi gap dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2020-2024 sebagai aspek kebaruan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score* Dan *Springate* Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2020-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut beberapa rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan metode prediksi kebangkrutan *Altman Z-Score* dan *Springate* pada periode 2020-2024?
2. Bagaimana *corporate action* yang dilakukan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk saat terjadi prediksi kebangkrutan diukur dari metode *Altman Z-Score* dan *Springate* pada periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan adanya penelitian ini:

1. Menganalisis kondisi keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berdasarkan metode prediksi kebangkrutan *Altman Z-Score* dan *Springate* pada periode 2020-2024.
2. Mengetahui *corporate action* yang dilakukan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah literatur dan referensi terkait analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Altman Z-Score* dan *Springate*.
 - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademis terkait efektivitas metode prediksi kebangkrutan pada industri baja.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen PT Krakatau Steel (Persero) Tbk) untuk memahami kondisi keuangan perusahaan.
 - b. Menjadi acuan bagi manajemen dalam mengambil langkah strategis untuk mencegah potensi kebangkrutan.
 - c. Memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pihak terkait, dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan.
3. Manfaat Kebijakan
 - a. Memberikan masukan bagi regulator dan otoritas terkait dalam merumuskan kebijakan pencegahan kebangkrutan di sektor industri baja.
 - b. Membantu dalam meningkatkan sistem pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor serupa.
 - c. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara akademis maupun praktis dalam memahami dan mengelola risiko kebangkrutan perusahaan di industri baja Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan metode perhitungan variable penelitian, populasi dan sampel, metode analisis, definisi variable, dan metode penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menguraikan hasil analisis data, serta deskripsi hasil secara statistik dan deskriptif.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

Menyajikan Kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya, Perusahaan, dan pembaca.

